

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi yang dihadapi masyarakat saat ini membuat persaingan kerja semakin sukar untuk dilewati. Adanya persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tentunya membuat masyarakat Indonesia harus lebih mempersiapkan skill dan kompetensi agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan dapat bersaing dengan masyarakat global. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten sehingga masyarakat mampu bersaing dalam persaingan kerja global.

Pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan individu. Dengan adanya pendidikan, individu dapat mengasah keterampilan dan kecerdasannya dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan merupakan suatu alat transformasi yang ampuh karena dengan pendidikan suatu individu maupun kelompok dapat berkembang secara transformatif. Maka, pendidikan sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Fungsi pendidikan mengacu pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk tingkah laku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa sehingga dapat menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika yang mulia, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan sumber yang menjadi penderitaan masyarakat yaitu dari keterbelakangan dan ketertinggalan serta pendidikan di Indonesia juga berfungsi untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk tingkah laku dan peradaban bangsa yang bermartabat. Maka, pendidikan di Indonesia berorientasi pada pembangunan perilaku, karakter, dan transformasi terhadap nilai-nilai filosofis Negara Indonesia.

Adapun untuk tujuan pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan berupaya mengaktualisasikan individu

apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai segala kemungkinan atau potensialitas dan diarahkan sehingga mewujudkan individu yang idealitas. Tujuan pendidikan membantu individu untuk lebih siap dalam hidup bermasyarakat dengan keterampilannya dalam memecahkan masalah, kesiapan jabatan dsb.

Dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sejahtera nyatanya juga membutuhkan pendidikan non formal. Berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, keterbelakangan dibutuhkan lembaga pendidikan non formal juga sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan formal. Pendidikan non formal membantu memberikan program pendidikan kecakapan hidup atau life skill sehingga keduanya berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup individu.

Faktanya mayoritas tenaga kerja pada Tahun 2022 sejumlah (58,77% /72,8 juta) memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni lulusan SMP/ sederajat kebawah tanpa memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian pemerintah dalam menyiapkan masyarakat untuk masuk ke dunia kerja dan dunia industri. Pasalnya di era global persaingan kerja semakin ketat sehingga calon tenaga kerja harus dibekali dengan skill dan kompetensi yang mumpuni dan berdaya saing tinggi sehingga dapat mengimbangi pesaing.

Terdapat beberapa faktor penyebab kurangnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan hal dasar yang membuat masyarakat tidak bisa bersaing dengan masyarakat global dalam mencari pekerjaan. Dilansir dari (Badan Pusat Statistik, 2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat sebesar 9.82% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tasikmalaya pada tahun 2022 sebesar 6.62% hanya turun sebesar 1.04% dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja.

Selanjutnya adalah kurangnya kompetensi dan skill yang dimiliki sehingga lulusan tidak bisa bersaing dengan masyarakat lain di era global ini. Tentunya permasalahan ini menjadi tugas yang penting bagi pemerintah dalam

mensejahterakan masyarakat dengan memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diluar jalur pendidikan formal dan dilaksanakan decara berjenjang dan terstruktur. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan layanan pendidikan yang menjadi pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal juga dapat membantu individu untuk memiliki potensi dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang professional.

Pemerintah membentuk suatu Program pada Pendidikan nonformal yaitu Program Pendidikan Kecakapan Kerja untuk menyeimbangkan antara kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Program PKK ini merupakan suatu program pelayanan pendidikan dan pelatihan yang membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan kerja yang bersertifikat kompetensi sehingga dapat dijadikan bekal untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan peluang kerja yang ada. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi masyarakat sesuai dengan peluang dan kebutuhan kerja dunia usaha dan industry dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di masyarakat melalui pelatihan.

Menurut Hadari Nawawi dalam (Wiwin Herwina, 2021, hlm 2) Pelatihan merupakan suatu program untuk memberikan keahlian secara individu ataupun kelompok. Pelatihan juga dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keunggulan dari pelatihan yaitu menggunakan pendekatan andragogy dan menggunakan kurikulum sesuai dengan SKKNI dan KKNi yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi nya, BLK Kab. Tasikmalaya memiliki beberapa program pelatihan salah satunya adalah kejuruan Menjahit. Menjahit emiliki peran yang penting dalam dunia industry. Menjahit berfungsi untuk adalah membuat atau membentuk suatu bagian sesuai dengan model baju yang diinginkan. Pelatihan menjahit dapat mempelajari cara membuat pakaian

seperti PDH, *blouse*, kemeja dsb. Tentunya seorang penjahit menjadi salah satu pekerjaan penting di dunia Industri sehingga dibutuhkan adanya pelatihan agar kompetensi yang dimiliki tenaga kerja sesuai dengan standar pekerjaan yang dibutuhkan. Peserta pelatihan menjahit ini didominasi oleh generasi Z dalam artian usia baru lulus sekolah yang sadar harus memiliki dan mengembangkan skill dan keahlian. Pelaksanaan pelatihan di UPTD BLK Kabupaten Tasikmalaya menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung untuk mendapatkan potensi afektif karena dalam melaksanakan program pelatihan UPTD BLK Kab. Tasikmalaya memiliki alat-alat yang cukup lengkap dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat dilaksanakan secara efektif.

Berangkat dari tugas pokok dan fungsi dari Balai Latihan Kerja (BLK) yang harus memberikan pelatihan kerja, uji kompetensi, dan sertifikasi sehingga lulusannya dapat terserap oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) maka diperlukan pengelolaan manajemen pelatihan yang baik. Karena hal tersebut menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam tercapainya suatu tujuan program pelatihan

Pelatihan menjahit ini sebagian besar lulusannya disalurkan untuk bisa bergabung bekerja pada dunia industri. Agar lembaga mendapatkan feedback dan kualifikasi yang baik, UPTD BLK Kab. Tasikmalaya harus bisa mempertahankan eksistensinya melalui penjaminan mutu dan mengembangkan strategi kemitraan sebagai upaya untuk menembus pasar tenaga kerja dengan jangka yang panjang. Dalam pengelolaan berbagai kegiatan UPTD BLK Kab. Tasikmalaya masih menggunakan cara konvensional dari mulai prosedur administratif pendaftaran, peserta pelatihan maupun administratif lainnya.

Manajemen Pelatihan Menjahit Pakaian Dewasa di UPTD BLK Kab. Tasikmalaya berupaya untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dengan baik sehingga manajemen yang akan datang pun tentunya harus dapat lebih baik untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan yang semakin bertambah di UPTD BLK Kab. Tasikmalaya. Proses penggunaan Sumber Daya Manusia secara efektif dapat mencapai sasaran yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan

ini yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. Oleh karena itu pengelola, tenaga kepelatihan dan instruktur harus memiliki kompetensi yang baik dalam pemberian materi pelatihan. Organisasi tidak lepas dari manajemen dalam segala kegiatan dan aktivitas organisasi. Karena manajemen mengorganisir kearah yang lebih teratur dan tertata rapi bagi organisasi. Jika organisasi tidak melalui prose manajemen dapat diperkirakan bahwa prosesnya akan kurang baik dan akan mengakibatkan bergesernya hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan BLK, yang memiliki bermacam-macam kegiatan untuk dikerjakan dan pasti akan memiliki peraturan dan ketentuan, dari setiap kegiatan yang dilakukan pastilah membutuhkan dan melibatkan manajemen agar kegiatan serta tujuannya mudan dan cepat tercapai. Dalam kehidupan yang semakin bebas berekspresi, keterampilan mempunyai nilai penting dan dipandang perlu untuk diasah serta dilatih oleh BLK Kab.Tasikmalaya sebagai pendidikan non formal, serta dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan manajemennya. Karena kebebasan berkompentensi direalisasikan melalui keterampilan yang mempunyai pengaruh besar terhadap dunia pendidikan non formal yang ada di BLK Kab.Tasikmalaya. Walaupun kenyataannya keterampilan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan mendapatkan solusi untuk menanganinya. Tentu mereka juga secara proaktif dan kreatif memerlukan adanya keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan mencari solusi dan menemukan cara untuk mengatasinya. Keterampilan yang bersifat umum dapat dimiliki oleh siapa saja seperti orang yang bekerja atau tidak bekerja, seperti keterampilan dasar, keterampilan teknik dan keterampilan interpersonal. Keterampilan sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, sebagai sarana dalam memiliki keterampilan tersebut adalah melalui pelatihan yang salah satunya diselenggarakan oleh BLK Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai manajemen pelatihan Menjahit Pakaian Dewasa yang dilakukan oleh BLK Kab.Tasikmalaya. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Manajemen Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Keterampilan di BLK Kabupaten Tasikmalaya”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan antara tingginya angka pengangguran dan ketidaksesuaian kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)
2. Manajemen program pelatihan menjahit belum sistematis.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikann diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana manajemen pelatihan menjahit dalam meingkatkan keterampilan peserta pelatihan di BLK Kabupaten Tasikmalaya?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen program pelatihan menjahit di BLK Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti menyampaikan beberapa manfaat penelitian ini diantaranya:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, khususnya mengenai pelatihan yang diterapkan guna meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.
- 2) Untuk jadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian di masa mendatang.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Balai Latihan Kerja penelitian ini memberi wawasan untuk perkembangan lembaga dalam meningkatkan kualitas lulusan pelatihan menjahit.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi keilmuan untuk jurusan pendidikan masyarakat dalam bidang penelitian.

### **1.6 Definisi Operasional**

Penelitian ini akan memberikan definisi istilah dalam rangka mengantisipasi kesalahan dalam mengartikan suatu istilah dari pembahasan penelitian diantaranya:

- a. Manajemen pelatihan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan evaluasi. Manajemen pelatihan dilakukan agar pelatihan dilaksanakan secara sistematis dan tujuan pelatihan dapat tercapai.
- b. Pelatihan menjahit pakaian dewasa merupakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menjahit pakaian dewasa yang beragam seperti kemeja, *blouse*, dan pakaian dinas harian.
- c. Balai Latihan Kerja merupakan suatu lembaga pelatihan pelatihan kerja yang berdiri dibawah naungan Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) yang berfungsi sebagai tempat pelatihan kerja sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan individu dalam persiapan memasuki dunia kerja.
- d. Keterampilan merupakan suatu cara atau kapasitas yang digunakan untuk mendapat, mempertahankan dan mengungkapkan pengetahuan juga menjadi cara untuk menyelesaikan masalah.